

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurradjak, K., Mamengko, L. M., & Wantania, J. J. E. (2016). Karakteristik kehamilan dan persalinan pada usia <20 tahun di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode 1 Januari 2013 – 31 Desember 2014. *E-CliniC*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.4.1.2016.12225>
- Adriani, M. dan W. (2016). *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Afiyanti, Yati. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan*: Rajawali Press. Depok
- Alkema, L., Chou, D., Hogan, D., Zhang, S., Moller, A. B., Gemmill, A., ... Say, L. (2016). Global, regional, and national levels and trends in maternal mortality between 1990 and 2015, with scenario-based projections to 2030: A systematic analysis by the un Maternal Mortality Estimation Inter-Agency Group. *The Lancet*, 387(10017), 462–474. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)00838-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)00838-7)
- Almatsier, S. (2011). *Gizi Sembang dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Amiruddin, R. dan H. (2014). *Determinan Kesehatan Ibu dan Anak*. CV Trans Info Media. Jakarta Timur
- Anisa, P. (2012) *Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita usia 25-60 Bulan di Kelurahan Kalibaru Depok tahun 2012*. Universitas Indonesia.
- Anwar Sambou, Bahar P, Tuti Parenwe. 2003. *Supplementation for Pregnant And Breast-feeding Woment With Moringa Olefera powder*. Dar Es Salam
- Aritonang, E. (2013). *Kebutuhan Gizi Ibu Hamil*. Bogor: IPB. Press.
- Astuti, A.B., Santosa, S.W., dan Utami, M.S. 2000. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Penyesuaian Diri Perempuan pada Kehamilan Pertama*. *Jurnal Psikologi*. 2: 84-95.
- Asrie Alifah<sup>1</sup>, Ariani Fatmawati<sup>2\*</sup>, N. G. (2020). *View of Husband Support is Related to Physical and Psychosocial Conditions of Adolescent Pregnant Women*.

- BKKBN. 2010. *800 Ribu Remaja Lakukan Aborsi Tiap Tahun*. Jakarta: BKKBN
- BPS. (2015). *Situasi Perkawinan Anak di Indonesia Tahun 2015*. Retrieved from [www.koalisiperempuan.or.id/wp-content/uploads/2017/12/Lampiran-I-rilis-perkawinan-anak-12-des-15-2.pdf](http://www.koalisiperempuan.or.id/wp-content/uploads/2017/12/Lampiran-I-rilis-perkawinan-anak-12-des-15-2.pdf)
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2016). *Situasi Perkawinan Anak di Indonesia Tahun 2016*.
- Brown JE. Nutrition through the life cycle. 3rd ed. United States, Belmont: Wadsworth/Thomson; 2005.
- Cense, M., & Ruard Ganzevoort, R. (2019). The storyscapes of teenage pregnancy. On morality, embodiment, and narrative agency. *Journal of Youth Studies*, 22(4), 568–583. <https://doi.org/10.1080/13676261.2018.1526373>
- Chakona, G., & Shackleton, C. (2019). Food Taboos and Cultural Beliefs Influence Food Choice and Dietary Preferences among Pregnant. *Nutrients*, 11, 1–18. <https://doi.org/10.3390/nu11112668>
- Council of Foreign Relations accessed 2017 access Thursday 13 November 2019: 06.00 pm.
- Darmawati, Fithria, Wardani, E., & Saumiana, N. (2020). The effectivity of health counseling to the increase of knowledge in preventing iron deficiency anemia in pregnant women. *Jurnal Medika Veterinaria*, 14(1), 68–73.
- Dambi, J.M., Corten, L., Chiwaridzo, M., Jack, H., Mlambo, T., Jelsma, J. 2018. *A Systematic Review of The Psychometric Properties of The Cross-cultural Translations and Adaptations of The Multidimensional Perceived Social Support Scale (MSPSS)*. Health and Quality of Live Outcome. 16(80): 1-19. <https://doi.org/10.1186/s12955-018-0912-0>
- Desi Pramita Sari, Trisna Yuni Handayani, K. Y. (2019). *ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEHAMILAN REMAJA DI KOTA BATAM TAHUN 2019*.
- Depkes RI. 2009. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Diana, R., Rachmayanti, R. D., Anwar, F., Khomsan, A., Christianti, D. F.,

& Kusuma, R. (2018). Food taboos and suggestions among Madurese pregnant women: a qualitative study. *Journal of Ethnic Foods*, 5(4), 246-253. <https://doi.org/10.1016/j.jef.2018.10.006>

EA Ugwa. (2016). Nutritional Practices and Taboos Among Pregnant Women Attending Antenatal Care at General Hospital in Kano, Northwest Nigeria. Mar-Apr; 6.

Efevbera, Y., Bhabha, J., Farmer, P., & Fink, G. (2019). *Girl child marriage, socioeconomic status, and undernutrition: evidence from 35 countries in Sub-Saharan Africa*. *BMC Medicine*, 17(1). doi:10.1186/s12916-019-1279-8

Engle, P. L. and Lhotska, L. (1999) *The role of care in programmatic actions for nutrition: Designing programmes involving care Defining care*, *Food Nutrition Bulletin*, 20(1).

Fahmi.A.Lihu, J.M.L.Umboh, G.d.Kandou.(2015) *Analisis Hubungan Antara Faktor Internal danFaktor Eksternal Ibu Hamil Dalam Melakukan Tindakan Antenatal Care Di Puskesmas Global Limboto Kabupaten Gorontalo*. *JIKMU*. 2015;5:427–435.

Fatimah. (2009). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak di R.A Darussalam Desa Sumber Mulyo, Jogoroto, Jombang. [internet]. Tersedia dalam: <http://www.library.um.ac.id/free-contents/indonesia.HTML>

Fatmawati. F., Angraini, D. I., Himayani, R., (2019). *Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Gizi Dengan Status Gizi Ibu Hamil pada Keluarga dengan Pendapatan Rendah di Kota Bandar Lampung Relationship between Education and Nutrition Knowledge with Nutritional Status of Pregnant Women in Low Income Families in Bandar Lampung City Growth*. 8(24), 225–229.

Fikawati S, Ahmad S, K. (2015). No Title. In *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Hadiwijaya, Elisa, & Kumala, Adriana. (2019). *Hubungan kehamilan usia remaja dengan kejadian bayi berat lahir rendah ( BBLR ) di RSUD Ciawi-Kabupaten Bogor periode 2016-2017*. 1(2), 270–276.

Hall Moran, V. (2007). Nutritional status in pregnant adolescents: A systematic review of biochemical markers. *Maternal and Child Nutrition*, 3(2), 74–93. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2007.00081.x>

- Hardinsyah (2007) *REVIEW FAKTOR DETERMINAN KERAGAMAN KONSUMSI PANGAN*. Jurnal Gizi dan Pangan.
- Hargi, J. P. 2013. *Hubungan Dukungan Suami dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
- Hermawan W. (2016) *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Risiko Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang*. Skripsi. Fakultas Pertanian IPB. Bogor
- Heriyanto, 2014. *Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kabupaten Gunungkidul DIY*, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Irwansyah, I., Ismail, D., & Hakimi, M. (2016). Kehamilan remaja dan kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan di Lombok Barat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(6), 209. <https://doi.org/10.22146/bkm.8628>
- Jannah, R. N., Anggraeni, M. D., & Setiawati, N. (2019). The effect of audiovisual media on adolescents' knowledge and attitude about teenage pregnancy. *Annals of Tropical Medicine and Public Health*, 22(11). <https://doi.org/10.36295/ASRO.2019.221145>
- Jittitaworn, W., Fox, D., Catling, C., & Homer, C. S. E. (2019). Recognising the challenges of providing care for Thai pregnant adolescents: Healthcare professionals' views. *Women and Birth*, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2019.03.015>
- Jones, C., Whitfield, C., Seymour, J., & Hayter, M. (2019). 'Other Girls': A Qualitative Exploration of Teenage Mothers' Views on Teen Pregnancy in Contemporaries. *Sexuality & Culture*, 23(3), 760–773. <https://doi.org/10.1007/s12119-019-09589-4>
- Kassebaum, N. J., Bertozzi-Villa, A., Coggeshall, M. S., Shackelford, K. A., Steiner, C., Heuton, K. R., ... Lozano, R. (2014). Global, regional, and national levels and causes of maternal mortality during 1990-2013: A systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2013. *The Lancet*, 384(9947), 980–1004. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(14\)60696-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)60696-6)

- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Badan Pusat Statistik (BPS). (2018). Profil Anak Indonesia Tahun 2018 .74D38-Buku-Pai-2018. *Ilmu Pendidikan*, 5(1), 12–21.
- Kencanawati, D. A. P. M. (2016). Kehamilan Dalam Pandangan Budaya Timor (Atoni) Dewa Ayu Putu Mariana Kencanawati. *Info Kesehatan*, 14(12), 1195–1206. <http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/infokes/article/download/107/104>
- Khomsan, A. (2010). Pangan dan Gizi untuk Kesehatan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koentjaraningrat (1990) *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. *Konsumsi Pangan*, *Jurnal Gizi dan Pangan*, 2(2), pp. 55– 74.
- Kristiyansari, W. 2009. ASI, Menyusui dan Sadari. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Lalita, E. (2013). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. In Media.Jakarta
- Lestari, R. M., & Paramita, A. (2017). *Analisis Hubungan Status Ekonomi Dan Budaya Dengan Kejadian Kehamilan Usia Remaja Di Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya*. Proceeding of Sari Mulia University Midwifery National Seminars
- Manuaba, IAC., I Bagus, dan IB Gde. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Edisi kedua. Jakarta: EGC.
- Marmi, 2014. *Gizi dalam kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosda Nagib M.2008. Pemberian ASI Eksklusif Ditinjau dari Karakteristik, Perilaku dan Sosial Budaya dengan Kejadian Diare di NTB (Tesis). Program Pascasarjana UGM. Yogyakarta. [\[diakses 23 Maret 2017\]](#).
- Muarifah Rahim Citrakesumasari Sri'ah Alhairini. (2014). GAMBARAN PERILAKU IBU HAMIL TERHADAP PANTANGAN MAKAN SUKU TORAJA DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2013. *Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat UNHAS*.
- Mukhadiono., Subagyo, W., dan Wahyuningsih, D. 2015. *Hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan*. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 10 (1):53-59.

- Ningtyias, F. W., & Kurrohman, T. (2020). Food taboos and recommended foods for pregnant women: The study of phenomenology in pendhalungan society. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012149>
- Ngum Chi Watts, M. C., Liamputtong, P., & McMichael, C. (2015). Early motherhood: A qualitative study exploring the experiences of African Australian teenage mothers in greater Melbourne, Australia. *BMC Public Health*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-015-2215-2>
- Nguyen, P. H., Scott, S., Neupane, S., Tran, L. M., & Menon, P. (2019). Social, biological, and programmatic factors linking adolescent pregnancy and early childhood undernutrition: a path analysis of India's 2016 National Family and Health Survey. *The Lancet Child and Adolescent Health*, 3(7), 463–473. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(19\)30110-5](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(19)30110-5)
- Notoatmodjo, Soekidjo.(2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: RinekaCipta
- Parmawati, I., Sandhi, A., Nisman, W. A., Lismidiati, W., Rustiyaningsih, A., & Kholisa, I. L. (2020). Knowledge enhancement about pregnancy complications: Optimizing the role of high risk pregnancy prepared cadres. *Journal of Community Empowerment for Health*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.47317>
- Patton, M., 1990. Qualitative Evaluation & Research Method. California: Sage Publication. [\[diakses 24 April 2017\]](#).
- Pérez, G. M., & García, A. P. (2013). Nutritional Taboos among the Fullas in Upper River Region, The Gambia. *Journal of Anthropology*, 2013, 1–9. <https://doi.org/10.1155/2013/873612>
- Proverawati, A. (2009). Gizi untuk Kebidanan. Yulia Medika. Yogyakarta.
- Proverawati, A. (2011). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- PSKK UGM dan Plan Indonesia. (2011). *Laporan Akhir Pernikahan Anak di Indonesia Tahun 2011*. Yogyakarta.
- Rahmad, A. H. AL and Miko, A. (2016) *Kajian Stunting Pada Anak Balita Berdasarkan Pola Asuh Dan Pendapatan Keluarga Di Kota Banda Aceh*, *Jurnal KesmasIndonesia*, 8, pp. 63–79.

- Rajapaksa-Hewageegana, N., Salway, S. M., Piercy, H., & Samarage, S. (2014). A quantitative exploration of the sociocultural context of teenage pregnancy in Sri Lanka. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *14*(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12884-014-0394-y>
- Ramadani, M., Nursal, D. G. A., & Ramli, L. (2015). Peran Tenaga Kesehatan dan Keluarga dalam Kehamilan Usia Remaja. *Kesmas: National Public Health Journal*, *10*(2), 87. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v10i2.885>
- Ridwan Amiruddin dan Hasmi (2014.). *Determinan Kesehatan Ibu dan Anak* .. Jakarta : Trans Info Media.
- Satori, D. & Aan K., 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Say, L., Chou, D., Gemmill, A., Tunçalp, Ö., Moller, A. B., Daniels, J., ... Alkema, L. (2014). Global causes of maternal death: A WHO systematic analysis. *The Lancet Global Health*, *2*(6), 323–333. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(14\)70227-X](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(14)70227-X)
- Setiawan, E. and Machmud, R. (2018) \_Faktor-Faktor yang Berhubungan Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, ualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suryaningsih, M., Asfriyati, A., & Santosa, H. (2019). Hubungan Keguguran Dan Anemia Dengan Pernikahan Usia Muda Di Desa Hapesong Lama. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, *3*(1), 37. <https://doi.org/10.24912/jmstik.v3i1.1869>
- Sukmawati, I., Supriadi, D., Srinayanti, Y., Marliani, H., Rosmiati, & Sugiharti, D. N. (2020). *Effect of Audiovisual on Pregnant Women Knowledge of Stunting*. *27(ICoSHEET 2019)*, 337–340. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200723.085>
- Sustainable Development Goals SDGs. (2017). . *Indikator Kesehatan SDGs Di Indonesia*.
- Suryawati, C. (2007). Faktor sosial budaya dalam praktik perawatan kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan (Studi di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara). *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, *2*(1), 21-31. . <https://doi.org/10.14710/jpki.2.1.21-31>
- Svanemyr, J. (2019). Adolescent pregnancy and social norms in Zambia. *Culture, Health and Sexuality*, *0*(0), 1–15. <https://doi.org/10.1080/13691058.2019.1621379>

United Nation Children's Fund (UNICEF), 2008. *The State World's Children*. USA: UNICEF

Ugwa, E. (2016). Nutritional Practices and Taboos Among Pregnant Women Attending Antenatal Care at General Hospital in Kano, Northwest Nigeria. *Annals of Medical and Health Sciences Research*, 6(2), 109–114. <https://doi.org/10.4103/2141-9248.181846>

Vonaesch, P. *et al.* (2017) *Factors associated with stunting in healthy children aged 5 years and less living in Bangui ( RCA )*; PLoS ONE.

Walters, C. (2019). DOI: 10.18697/ajfand.85.17530. 19(3), 14555–14570. <https://doi.org/10.18697/ajfand.85.17530>

Widajanti, L. 2009. *Survei Konsumsi Gizi*. UNDIP: Semarang

World Health Organization (2005) . *Nutrition in adolescence – Issues and Challenges for the Health Sector. Issues in Adolescent Health and Development*

World Health Organization (WHO). (2018.). *Dibalik angka – Pengkajian kematian maternal dan komplikasi untuk mendapatkan kehamilan yang lebih aman..* Jakarta : WHO.

Yurniati., & Marlina, Y. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Gizi Ibu Di Puskesmas Leling Kec . Tommo , Kab . Mamuju Tahun 2017*. 1, 1–7.

Zaki. 2009. Budi Daya Ikan Lele ( *Clarias batrachus* ).[http://wilystra2008.biologi.com/journal/item/54/Budi\\_Daya\\_Ikan\\_Lele\(Clariasbatrachus\).](http://wilystra2008.biologi.com/journal/item/54/Budi_Daya_Ikan_Lele(Clariasbatrachus).)(September 2008)

Zerfu, T. A., Umeta, M., & Baye, K. (2016). Dietary habits, food taboos, and perceptions towards weight gain during pregnancy in Arsi, rural central Ethiopia: a qualitative crosssectional study. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 35(1), 1-7. <https://doi.org/10.1186/s41043-016-0059-8>



# LAMPIRAN

Lampiran 1

**Matriks Pengumpulan Data**

**EKSPLORASI KUALITATIF TERHADAP ASPEK SOSIAL- BUDAYA, PELAYANAN KESEHATAN DAN PENGETAHUAN  
PADA IBU HAMIL USIA REMAJA PADA ETNIS JAWA DI KABUPATEN PONOROGO  
JAWA TIMUR**

No.	Informasi	Pertanyaan	Metode Pengumpulan Data		
			Wawancara Mendalam	Observasi	Dokumen
1.	Persepsi ibu tentang pantangan makan	1. Apa ibu memiliki larangan – larangan dalam mengkonsumsi selama kehamilan ? 2. Bisa ibu ceritakan kenapa makanan-makanan tersebut pantang untuk dimakan? 3. Dari mana ibu memperoleh informasi terkait pantangan makan tersebut? 4. Kapan pantangan tersebut dipantangkan?	√  √  √		
2.	Persepsi ibu terhadap dukungan keluarga	1. Bagaimana pandangan atau perasaan ibu tentang kehamilan ibu sekarang ini?	√		

		<p>2. Bagaimana kondisi disekitar ibu terkait kehamilan ibu sendiri terlebih ibu hamil pada umur yang masih muda?</p> <p>3. Menurut Ibu, bagaimana dukungan keluarga terhadap kehamilan ibu? (siapa)</p> <p>4. Bisa ibu ceritakan bentuk dukungan keluarga terhadap kehamilan ibu?</p> <p>5. Bagaimana perasaan (tanggapan) Ibu terhadap dukungan keluarga?</p> <p>6. Bagaimana pengaruh dukungan keluarga terhadap kondisi ibu, bisa diberikan contohnya?</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		
3	Persepsi ibu tentang pelayanan kesehatan	<p>1. Apa ibu pernah mendapatkan kesehatan pada saat hamil (siapa dan dalam bentuk apa) ?</p> <p>2. Dimana ibu selalu memeriksakan kandungan ibu?</p> <p>3. Bagaimana akses ibu ke pelayanan kesehatan (jarak /transportasi) ?</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		

		4. Informasi seperti apa yang ibu dapat terkait kehamilan dari petugas kesehatan setempat ?			
4	Pengetahuan ibu terkait gizi untuk ibu hamil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Makanan apa saja yang ibu ketahui baik untuk ibu hamil?</li> <li>2. Apa yang ibu ketahui tentang makanan bergizi untuk ibu hamil ?</li> <li>3. Apa yang ibu ketahui tentang resiko kehamilan remaja pada ibu dan bayi?</li> <li>4. Apa yang ibu ketahui tentang perawatan ibu pada saat hamil ?</li> </ol>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		
5	Presepsi ibu terhadap dukungan ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk menunjang perekonomian keluarga terkhusus ibu sendiri, ibu memperoleh dari mana? bekerja, dari suami atau dari orang tua?</li> <li>2. Bagaimana bentuk dukungan keluarga secara materi terkait kehamilan ibu ?</li> <li>3. Apa ibu merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan ibu pada saat hamil?</li> </ol>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		
6	Presepsi tenaga kesehatan terkait ibu hamil usia remaja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bentuk dukungan Anda sebagai tenaga kesehatan dalam pemenuhan gizi ibu hamil</li> </ol>	<p>√</p>		

		<p>hususnya pada ibu hamil usia remaja?</p> <p>2. Kendala apa saja yang anda alami sebagai tenaga kesehatan terkait kesehatan ibu hamil khususnya ibu hamil usia remaja?</p> <p>3. Bagaimana bentuk penanganan anda selaku petugas kesehatan (gizi) ketika anda menemukan ibu hamil yang memiliki permasalahan gizi ?</p> <p>4. Seperti apa bentuk pemantauan kesehatan ibu hamil yang anda lakukan sebagai petugas kesehatan?</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		
7	Presepsi tokoh adat terkait pantangan makan pada ibu hamil	<p>1. Apa disini memiliki tradisi atau kebiasaan untuk ibu hamil?</p> <p>2. Jelaskan kebiasaan apa saja dan alasan kebiasaan itu dilakukan?</p> <p>3. Apa ada pantangan makan untuk ibu hamil ?</p> <p>4. Jelaskan makanan apa saja dan alasan makanan tersebut dilarang untuk dimakan ?</p> <p>5. Bagaimana tanggapan anda selaku tokoh ada melihat ibu hamil pada usia yang muda?</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		

--	--	--	--	--	--

No.	Informasi	Pertanyaan	Metode Pengumpulan Data		
			Wawancara Mendalam	Observasi	Dokumen
1.	Persepsi petugas kesehatan terkait ibu hamil	1. Bagaimana bentuk dukungan Anda sebagai tenaga kesehatan dalam pemenuhan gizi ibu hamil khususnya pada ibu hamil usia remaja? 2. Kendala apa saja yang anda alami sebagai tenaga kesehatan terkait kesehatan ibu hamil khususnya ibu hamil usia remaja? 3. Bagaimana bentuk penanganan anda selaku petugas kesehatan (gizi) ketika anda menemukan ibu hamil yang memiliki permasalahan gizi ? 4. Seperti apa bentuk pemantauan kesehatan ibu hamil yang anda lakukan sebagai petugas kesehatan?	√   √  √  √		
2	Persepsi tokoh adat terkait pantangan makan ibu hamil	1. Apa disini memiliki tradisi atau kebiasaan untuk ibu hamil?	√		

		2. Jelaskan kebiasaan apa saja dan alasan kebiasaan itu dilakukan?	√		
		3. Apa ada pantangan makan untuk ibu hamil ?	√		
		4. Jelaskan makanan apa saja dan alasan makanan tersebut dilarang untuk dimakan ?	√		
		5. Bagaimana tanggapan anda selaku tokoh ada melihat ibu hamil pada usia yang muda?	√		

**PANDUAN WAWANCARA MENDALAM (*INDEPTH INTERVIEW*)**

---

**EKSPLORASI ASPEK SOSIAL- BUDAYA, PELAYANAN KESEHATAN  
DAN PENGETAHUAN GIZI PADA REMAJA HAMIL ETNIS JAWA DI  
KABUPATEN PONOROGO JAWA TIMUR**

---

**A. Pertanyaan mengenai pantangan makan :**

1. Apa ibu memiliki larangan – larangan dalam mengkonsumsi selama kehamilan ?
2. Bisa ibu ceritakan kenapa makanan-makanan tersebut pantang untuk dimakan?
3. Dari mana ibu memperoleh informasi terkait pantangan makan tersebut?
4. Kapan pantangan tersebut dipantangkan?

**B. Pertanyaan mengenai bagaimana bentuk dukungan keluarga selama kehamilan:**

1. Bagaimana pandangan atau perasaan ibu tentang kehamilan ibu sekarang ini?
2. Bagaimana kondisi disekitar ibu terkait kehamilan ibu sendiri terlebih ibu hamil pada umur yang masih muda?
3. Menurut Ibu, bagaimana dukungan keluarga terhadap kehamilan ibu? (siapa)
4. Bisa ibu ceritakan bentuk dukungan keluarga terhadap kehamilan ibu?
5. Bagaimana perasaan (tanggapan) Ibu terhadap dukungan keluarga?
6. Bagaimana pengaruh dukungan keluarga terhadap kondisi ibu, bisa diberikan contohnya?



**C. Pertanyaan mengenai bagaimana pelayanan kesehatan selama kehamilan :**

1. Apa ibu pernah mendapatkan kesehatan pada saat hamil (siapa dan dalam bentuk apa) ?
2. Dimana ibu selalu memeriksakan kandungan ibu?
3. Bagaimana akses ibu ke pelayanan kesehatan (jarak /transportasi) ?
4. Informasi seperti apa yang ibu dapat terkait kehamilan dari petugas kesehatan setempat ?

**D. Pertanyaan mengenai pengetahuan ibu selama kehamilan :**

1. Makanan apa saja yang ibu ketahui baik untuk ibu hamil?
2. Apa yang ibu ketahui tentang makanan bergizi untuk ibu hamil ?
3. Apa yang ibu ketahui tentang resiko kehamilan remaja pada ibu dan bayi?
4. Apa yang ibu ketahui tentang perawatan ibu pada saat hamil ?

**E. Pertanyaan mengenai dukungan Ekonomi**

1. Untuk menunjang perekonomian keluarga terkhusus ibu sendiri, ibu memperoleh dari mana? bekerja, dari suami atau dari orang tua?
2. Bagaimana bentuk dukungan keluarga secara materi terkait kehamilan ibu ?
3. Apa ibu merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan ibu pada saat hamil?

**PANDUAN WAWANCARA MENDALAM (*INDEPTH INTERVIEW*)**  
**PELAYANAN KESEHATAN GIZI / KIA**

---

**EKSPLORASI ASPEK SOSIAL- BUDAYA, PELAYANAN KESEHATAN  
DAN PENGETAHUAN GIZI PADA REMAJA HAMIL ETNIS JAWA DI  
KABUPATEN PONOROGO JAWA TIMUR**

**A. IDENTITAS INFORMAN :**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan :

**B. PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana bentuk dukungan Anda sebagai tenaga kesehatan dalam pemenuhan gizi ibu hamil khususnya pada ibu hamil usia remaja?
2. Kendala apa saja yang anda alami sebagai tenaga kesehatan terkait kesehatan ibu hamil khususnya ibu hamil usia remaja?
3. Bagaimana bentuk penanganan anda selaku petugas kesehatan (gizi) ketika anda menemukan ibu hamil yang memiliki permasalahan gizi ?
4. Seperti apa bentuk pemantauan kesehatan ibu hamil yang anda lakukan sebagai petugas kesehatan?

## TOKOH ADAT

---

### **EKSPLORASI ASPEK SOSIAL- BUDAYA, PELAYANAN KESEHATAN DAN PENGETAHUAN GIZI PADA REMAJA HAMIL ETNIS JAWA DI KABUPATEN PONOROGO JAWA TIMUR**

#### A. IDENTITAS INFORMAN :

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan :

#### B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa disini memiliki tradisi atau kebiasaan untuk ibu hamil?
  2. Jelaskan kebiasaan apa saja dan alasan kebiasaan itu dilakukan?
  3. Apa ada pantangan makan untuk ibu hamil ?
  4. Jelaskan makanan apa saja dan alasan makanan tersebut dilarang untuk dimakan ?
  5. Bagaimana tanggapan anda selaku tokoh ada melihat ibu hamil pada usia yang muda?
-

## ANALISIS ISI

**EKSPLORASI KUALITATIF TERHADAP ASPEK SOSIAL- BUDAYA, PELAYANAN KESEHATAN DAN PENGETAHUAN  
PADA IBU HAMIL USIA REMAJA PADA ETNIS JAWA DI KABUPATEN PONOROGO**

## Informan Utama

No	Informasi	Informan	Jawaban Informan/ Emik	Etik
<b>Pantangan Makan</b>				
1	<b>Larangan-larangan makan selama hamil</b>	NA (18)	“ya paling nda boleh makan pedas”	Informan tidak boleh makan makanan yang pedas
		ND (18)	<p>“...pepaya mba, punggung mesti sakit, es juga gak boleh karo ibu efeknya aku rodok pegel bar ngombe kui...” (papaya mba, punggung pasti sakit, es juga tidak boleh sama ibu karan efeknya agak sakit dibadan)</p> <p>“..yo kui mba sing paling dilarang ya minum es takutnya nek minum es bayinya besar...” (iya mb aitu paling dilrang takut juga kalau bayinya besar)</p>	Informan dilarang makan papaya, minum air es, daun sop ,sayur pepaya dan makan diatas kasur karna merasa pegal setelah makan pepaya

			<p>“..oh dilarang mangan ng Kasur mba, katane keluargane suami marai pertumbuhane lambat. wong jowo aneh aneh laranganne mba..”          (oh dilarang makan dikasur mba, katanya keluarga suami bikin pertumbuhannya lambat, orang jawa aneh aneh larangannya mba)          “...sayur kates karo santen terus daun so kui loh mba, tapi gak oleh makan daun so...”          (sayur papaya sama santan terus daun sop itu mba, gak boleh makan daun sop)</p>	
		DW (18)	<p>“ngak ada” makan, makan semua”          “asli sini ponorogo”</p>	Informan tidak ada pantangan makan dan asli ponorogo
		DS (17)	<p>“wonten mba, aku gak boleh makan ikan lele, kembang gedang, buah kweni ,duren dan nanas enom?” (ada mba aku gak boleh makan ikan lele, bunga pisang, buah kweni ,duren dan nanas enom?”          “karo kelor ya gak boleh mba soal e nge ngusir mhluk halus gtu”</p>	Informan punya pantangan makan ikan lele, buah manga kuweni, durian, nanas muda dan daun kelor
		DY (16)	<p>“enek mba, sama ibu dilarang makan yang asam-asam sama pedas pedas mba”          “tasihh wonten mba, aku gak boleh makan ikan lele, kembang gedang, dan nanas enom?”          (masih ada mba aku gak boleh makan ikan lele, bunga pisang, dan nanas muda )</p>	Informan punya pantangan makan asam-asam, makanan pedas, ikan lele, bunga pisang dan nanas muda

		RH (19)	“makan nanas sama bunga pisang bu?, kalau didesanya itu gak boleh makan nanas dan buah pisang”	Pada desa Informan melarang ibu hamil makan nanas dan jantung pisang
2	Alasan makanan dilarang	NA (18)	“ngak-ngak tau” “ya kadang kan soalnya kan kalau ngak ada pedas-pedasnya ngak enak makan loh mba jadi sesekali aja”	Informan tidak tau alasan pasti pantangan makan
		ND (18)	“pepaya mba, punggung mesti sakit, es juga gak boleh karo ibu efeknya aku rodok pegel bar ngombe kui” (papaya mba, punggung pasti sakit, es juga gak boleh sama ibu efeknya agak pegal kalau saya habis minum” “yo kui mba sing paling dilarang ya minum es takutnya nek minum es bayinya besar” (ya itu mba yang paling dilarang takutnya bayinya besar)	Informan menganggap pepaya memberikan efek sakit punggung dan minum es dapat membuat bayi dalam kandungannya membesar
		DS (17)	“gak tau sih mba denger denger gitu dari keluarga, tapi nek iwak lele nanti wedine bocahe gedi dadai angel neg ngahirne” (gak tau sih mba denger denger gitu dari keluarga , tp katanya kalau ikan lele nanti takutnya anaknya besar hairnya susah)	Informan tidak tau pasti alasan makanan tersebut dipantangkan untuk ibu hamil, yang informan tau ikan lele dapat membuat anak besar dan keluar jadi susah
		DW (18)	“ngak ada” makan, makan semua”	Informan tidak punya pantangan makan
		DY (16)	“jarene nek iwak lele jarene marai anak gede engko lahirnya angel mba, nek kembang gedang katanya nanti anaknya bisa semakin lama semakin cilik mba,. Kalau sih mbah gak boleh	Informan mengetahui ikan lele dapat membuat anaknya besar dan susah nanti lahirnya, jantung pisang takutnya bayi jadi kecil

			makan udang takutnya anak nanti bungkok ” (katanya kalau ikan lele nanti takutnya anaknya besar jadi susah lahirnya, kalau bunga pisang takutnya semakin lama semakin kecil )	
		RH (19)	“kalau katanya makan buah nanas bisa keguguran, kalau makan yang manis manis takutnya bayinya bisa gemuk, terus gak boleh makan es nanti bayinya besar”	Informan mengetahui kalau buah nanas bisa mengugurkan dan kalau makanan manis bayi ditukkan akan gemuk, dan air es dapat membuat bayi besar
<b>3</b>	<b>Sumber Informasi</b>	NA (18)	“dari orang tua “	Informasi yang didapat oleh informan dari orang tua
		ND (18)	“ya pas hamil mba, tak takok ne ng bidan jare yo gak oleh mba” (ya pas hamil mba, saya tanya bidan katanya juga gak boleh mba) es juga gak boleh karo ibu efeknya aku rodok pegel bar ngombe kui”	Informasi yang didapat oleh informan dari nenek dan bidan desa
		DS (17)	“dari ibu mba sama mbah”	Informasi yang didapat oleh informan dari ibu dan nenek
		DY (16)	“dari ibu mba sama mbah dari ibu”(dari ibu dan dari nenek)	
		RH (19)	“ibu mba yang larang makan makanan kui”	Informasi yang didapat oleh informan dari ibu
<b>4</b>	<b>Mulai dipantangkan</b>	NA (18)	“semenjak !! eee apa hamil muda apa 1 bulan 2 bulan” “dilarang katanya selama hamil mba”	Informan mulai dipantang makan tersebut sejak hamil muda 1 atau 2 bulan
		DS (17)	“semenjak aku hamil muda mba” “yaa terus sampai melahirkan gak boleh dimakan”	

		ND (18)	“waktu pas aduhh aku lupa mba kalau gak salah pas 2 bulanan” “katane ibu sih pas hamil mba”	
		RH (19)	“dari 2 bulanan lah buk udah di.larang inilah itulah, banyak bu pantangan makannya itu”	
		DY (16)	“semenjak aku hamil sudah dilarang ini itu mba, sampai melahirkan mba jadi memang dipantang selama hamil” “Iya mba harus takutnya nanti kenapa kanpa kandungan yaa jadi ikuti saja hehehehe”	Informan mulai dipantangkan makan tersebut sejak hamil muda
5	Alasan pantangan makan tetap dilakukan	NA (18)	“...yaa takut mba terjadi apa apa sama bayi saya...”	Informan mengatakan takut sesuatu hal yang buruk akan terjadi pada anak didalam kandungannya
		DS (17)	“..ikut-ikut sama ibu saja mba,dihindari ae mba..”	
		ND (18)	“..lebih baik dihindari saja mba, dari pada nani kenapa kenapa bayinya..”	
		RH (19)	“..gak enak sama ibu sama mbah mba, nanti kalau aku tetap ngeyel nanti dimarhi sama ibu heheh..”	
		DY (16)	“..takut nanti betulan terjadi mba, amit amit..”	
<b>Dukungan Keluarga</b>				
1	Perasaan ibu hamil	NA (18)	“ya senang soalnya kan anak pertama ya”	Informna merasa senang karna akan menjadi ibu
		ND (18)	“ya ndredek mba, campur takut juga, kadang takut miker nek ngelahir ne pie”	Informan merasa cemas dan takut ketika mendekati persalinan
		DW (18)	“pasti awal yah takut, gmn gt.. hehe “yah, tkt..gmn yh ? kalo lahiran maunya normal kan tpi takut, gmn gitutrus jadinya oprasi atau gmn gitu	



		DS (17)	“kalau ditanya ya senang mba mau jadi ibu, tapi takut juga nanti kalau melahirkan gimana “	
		DY (16)	“hehehe sekarang perasaanya dekdeks mba, gak karuan soalnya mau jadi ibu” “yaa takut mba katanya orang orang kalau melahirkan katanya sakit sekali”	
		RH (19)	“Suenneng nek perasaanne mba, cuma menjelang melahirkan ya agak takut mba”	
<b>2</b>	<b>Kondisi sekitar</b>	DS (17)	“gak ada sih mba, biasa biasa saja, palingan cerita2 atau rumor gak enak gitu disekitaran rumah katanya sayang saja kalau cepat menikah padahal masih muda dua duanya”	Informan mendapat sindiran dari lingkungannya karna menikah pada usia yang masih sangat muda dan terkait pendidikan yang terputus yang disayangkan oleh keluarga keluarga dekat
		DW (18)	“gak ada tanggapan yo mba cuman nek dari keluarga ada yang bilang nek sekolah e sayang”	
		DY (16)	“tidak ada sih mba, menyangkan cepat menikah sih mba disuruh juga lanjut sekolah, tapi nek bojoku jarene gak usah apa lagi ws arep due bocah”	
		NA (18)	“yaa biasa saja sih mba gak gimana gimana heheh”	Informan tidak mendapatkan tanggapan apa apa dari lingkungannya
		RH (19)	“gak ada sih mba”	
		ND (18)	“agaak malu sih mba karna masih muda udah hamil tapi ya dijalani saja”	Informan merasa malu karna hamil diusia yang sangat muda
<b>3</b>	<b>Bentuk dukungan</b>	NA (18)	“baik” “suami yaa, dukungan aja kalau mau periksa	Suami informan mengantar dan mendapat perhatian kecil selama hamil

		ya dianterin sama suami mba” “ya perhatian-perhatian kecil gitu”	
	ND (18)	“nek ibu malah seneng, biasane numbas ne makanan, nek suami kadang disuruh irit tapi nek ibu nek aku pengen opo ae ditumbas ne” “nek mertuaku gak tek mba, mergo wonge sik enek anak cilik e barang dadi gak terlalu”	Suami informan menyuruhnya untuk irit tetapi dibantu sama ibu dan untuk ibu mertua tidak ada dukungan selama hamil
	DW (18)	“diturutin mba, diantar kalau periksa juga mba” “perhatiannya lebih” “ biasane disuruh beli makan dulu ngak mau nuruti, tp skrng hamil apa yang sy minta dituriti, ya walaupun agak ngomel sedikit baru diturutin mba”	Mendapat perhatian lebih dari suami walaupun istri harus mengomel terlebih dahulu agar apa yang diinginkan dapat dipenuhi
	DS (17)	“kalau suami mba, lebih perhatiannya palingan cuma antar dibidan kalau control bantu pekerjaan rumah. kalau orang tua saya ya biasa aja tanya kabar kan ibu juga di luar negeri kalau bapak gak bagaimana2 paling mbah uti kasih buah buahan	Bentuk perhatian suaminya mengantar pemeriksaan dan membantu pekerjaan rumah, ibu sering bertanya kabar via telfon
	DY (16)	“suami yaa bantu-bantu pekerjaan rumah, antar kalau mau periksa dibidan, kan sekarang masih tinggal sama mertua kadang sama ibu dilarang juga kerja berat”	Bentuk perhatian suaminya mengantar pemeriksaan dan membantu pekerjaan rumah
	RH (19)	“membantu pekerjaan rumah tangga buk hehe .. mendengarkan keluh kesah ku ... kadang nggeh mijeti ngoten nek suami” ..(membantu pekerjaan	Membantu pekerjaan rumah, mendengarkan cerita istri dan memijit, perhatian orang tua secara lisan dan

			rumah tangga mendengarkan keluhan kadang pijet begitu kalau suami ) "biasa saja buk pas tau saya hamil cuma bilang syukur allhamdulillah ngoten trus di beri tau tantangan nya apa saja di suruh hati" ndak boleh angkat yg berat" itu aja buk"	melarang melakukan pekerjaan pekerjaan yang berat
4	Pemberi dukungan	NA (18)	"suami yaa"	Informan didukung oleh suami
		ND (18)	"nek ibu malah seneng" "nek suami kadang disuruh irit"	Informan didukung oleh orangtua
		DS (17)	"kalau suami mba, lebih perhatiaannya palingan cuma antar dibidan kalau control bantu pekerjaan rumah. kalau orang tua saya ya biasa aja tanya kabar kan ibu juga di luar negeri kalau bapak gak bagaimana2 paling mbah uti kasih buah buahan"	Informan didukung oleh suami dan orang tua
		DW (18)	"yo suamaiku mba sing nukokne mangan sing tak karepne, padahal biyen kongkonanne angel eram heheh" (ya suami mba yang belikan makan yang tak mau, padahal dulu kalau disuruh susah sekali"	Informan didukung oleh suami
		DY (16)	"suami yaa bantu-bantu pekerjaan rumah, antar kalau mau periksa dibidan, kan sekarang masih tinggal sama mertua kadang sama ibu dilarang juga kerja berat"	Informan didukung oleh suami
		RH (19)	"membantu pekerjaan rumah tga buk hehe .. mendengarkan keluhan kesah ku ... kadang nggeh mijeti ngoten nek suami" ..(membantu pekerjaan	Informan didukung oleh suami

			rumah tangga mendengarkan keluhan kadang pijet begitu kalau suami ) "biasa saja buk pas tau saya hamil cuma bilang syukur allhamdulillah ngoten trus di beri tau tantangan nya apa saja di suruh hati" ndak boleh angkat yg berat" itu aja buk" (biasa aja buk, pas tau saya hamil bilang syukur alhamdulillah gitu terus diberitau tantangannya apa saja disuruh hati hati nda boleh angkat berat"	
5	Tanggapan terkait dukungan	DS (17)	"ya.. seneng mba dapat perhatian lebih apalagi dulu jarang ditelfon sama ibu sekarang lumayan rajin, ibu kan kerja diluar negeri dari saya kecil hehe"	Informan senang mendapat perhatian lebih saat hamil
		NA (18)	"heheh tanggapan pie yo, yang pasti nek diperhatiin ya seneng lah mba" "hehehe tanggapan gimana ya. yang pasti kalau diperhatiin ya senang lah mba"	
		ND (18)	"yo kadang jengkel ae mba kadang karepku gak diturutin karo suami, untung enek ibu" "yoo kadang jengkel mba mauku gak diturutin sama suami untung masih ada ibu"	Informan merasa belum puas karna terkadang apa yang dia inginkan tidak dipenuhi oleh suami
		DW (18)	"hmmmm ya biasa aja sih mba haha"	Informan merasa biasa saja
		DY (16)	"ya.. seneng mba dapat perhatian lebih dari keluarga dekat mba"	Informan senang mendapat perhatian lebih saat hamil

		RH (19)	“biasa ae sih mba memang seharusnya bgtu toh hahaha” (biasa aja sih mba memang seharusnya begitu)	Informan merasa biasa saja
6	Pengaruh dari dukungan	DS (17)	“hmmm... ada mba jadi lebih riangan aja kerjaan rumah kalau dibantu jadi gak capek”	Informan merasa terbantu dengan dukungan suaminya
		NA (18)	“gak enek sih mba hahahaha, ya ngono ngono ae” (gak ada sih mba, begitu begitu saja)	Informan merasa biasa biasa saja terhadap dukungan yang diberikan d
		ND (18)	“ya lumayan mba dibantu sama ibu dadine gak dewe” (ya lumayan terbantu sama ibu mba jadi gak sendiri)	Informan merasa terbantu dengan dukungan suaminya
		DW (18)	“hahah yo paling meringankan nek disruh sakiki manut bojoku mba”	
		DY (16)	“perasaane kalau dibantu ya seneng mba, masa nek direwangi bojo gak seneng ke pie loh” (persaannya kalau dibantu ya senang mba, masa dibantu sama suami gak senang loh mba” “alhamdulillah mba pekerjaan rumah dadi ringan diewangi karo mertuaku juga, nek enek pengen opo yo gek dituruti” (alhamdulillah pekerjaan rumah jadi riangan dibantu sama mertua kalau ada sesuatu ya dituruti”	Informan merasa senang dibantu pekerjaan rumah oleh suami, merasa pekejeraan rumah menjadi ringan
		RH (19)	“dak ada buk”	Informan tidak merasa ada pengaruh dari dukungan keluarganya
<b>Pelayanan Kesehatan</b>				
1	Rencana persalinan			
		ND (18)	“rencana dibidan desa mba”	

		DS (17)	“paling dibidan mba”	Informan berencana bersalin dibidan desa
		DY (16)	“paling dibidan mba”	
		DW (18)	“belum kepikiran mba”	Informan belum merencanakan rencana persalinan dan masih bingung terkait rencana persalinan
		RH (19)	“belum buk” “masih bingung aja mba mau lahiran dimana”	
		NA (18)	“belum” “yaa gak tau nanti, mungkin kalau hamilnya udah besar baru kepikiran mungkin mba hehehe”	
2	Bentuk pelayanan kesehatan	NA (18)	“iya sama dikasih penguatkan soalnya kan awal-awal kemarin sempat pendarahan pertama sempat pendarahan ya” “nda apa-apa cuman kecapean aja soalnya kan emang kerja terus to setelah itu libur 2 mingguan kan udah” “yaaa sebulan sekali ke puskesmas” “iya vitamin sama penguat”	Informan mengalami pendarahan karna kecapean bekerja dan diberikan penguat kandungan dan vitamin. Informan juga melakukan pemeriksaan kandungan 1 bulan sekali
		ND (18)	“ya paling ke bidan desa mba, aku sebulan pisan mesti kontrol nang kono opo kumpul nang bale deso nek menowo enek kelas ibu hamil” (ya paling kebidan des amba, aku 1 kali sebulan control ke sanan, apa kumpul dibalai desa kalau ad akelas ibu hamil”	Informan melakukan pemeriksaan kandungan 1 bulan sekali dan mengikuti kelas ibu hamil yang dilakukan dibalai desa
		DW (18)	“iya, berat badan tinggi badan terus dikasi vitamin gitu” “dari bidan kemarin dibeliin susu ibu hamil sam roti”	Informan mendapatkan pelayanan kesehatan di bidan desa pemantauan berat badan, pemberian vitamin dan susu untuk ibu hamil

		DS (17)	“ya mba tapi aku ke tempat peraktek bidan desa aja mba untu control 1 bulan sekali”	Informan melakukan pemeriksaan kandungan 1 bulan sekali
		DY (16)	“bulan lalu aku kerumah sakit langsung mba mergo loro banget wetengku koyo keram keram ngono kui, dadi nang bojoku langsung digowo ngalor ng harjono” “iya mba ng bidan juga cuman waktu itu ibu nda ada dirumah” (bulan lalu aku kerumah sakit langsung kesana karna sakit sekali saya rasa keram keram, jadi sama suamu langsung dibawa utara (kota) ke harjoni) “ya diperiksa sama bidan mba, di timbang dikasih vitamin aja mba”	Informan mengunjungi rumah sakit terdekat akibat gejala komplikasi karna bidan tidak sedang berada dirumah dan tetap melakukan pemeriksaan rutin dibidan desa
		RH (19)	““mungkin ke bidan dapat vitamin, timbang berat badan”	Informan mendapatkan pelayanan kesehatan di bidan desa pemantauan berat badan dan pemberian vitamin
<b>3</b>	<b>Memeriksa kandungan</b>	NA (18)	“iyaa cuman ke puskesmas, aku yang kepuskesmas untuk cek kehamilan”	Informan melakukan pemeriksaan kehamilan di puskesmas balong
		DW (18)	“bidan lilo” sekarang” “sebulan skli” “iya mba rajin”	Informan melakukan pemeriksaan kehamilan di puskesmas lilo karna beberapa bulan ini informan ikut dengan suaminya
		ND (18)	“ya paling ke bidan desa mba, aku sebulan pisan mesti kontrol nang kono opo kumpul nang bale deso nek menowo enek kelas ibu hamil”	Informan melakukan pemeriksaan kehamilan di bidan desa
		DS (17)	“belum pernah mba cuma dibidan desa aja”	

		DY (16)	“iya mba ng bidan juga cuman waktu itu ibu nda ada dirumah” makanya ke rumah sakit	
		RH (19)	“kadang di rumah e bidan sendiri kadang di puskesmas balong niku, soale bidane dinesnya di puskesmas balong”	
4	Akses pelayanan kesehatan	NA (18)	“dekat to mba paling cuman 2 km”	Jarak rumah informan dengan tempat pemeriksaan Kesehatan hanya berjarak 2 km
		ND (18)	“cedek ae mba gak adoh, dianter karo suami juga biasa ne” (dekat aja mba, dianter sama suami juga biasanya)	Informan merasa jarak rumah ke lokasi pemeriksaan kesehatan tidak jauh
		DW (18)	“ngk jauh mba”	
		DS (17)	“dekat mba paling Cuma 2-3 kilo dari, naik motor cuma 5 menitan”	Jarak rumah informan dengan tempat pemeriksaan kesehatan hanya berjarak 2 km atau waktu tempuh kurang lebi 5 menit
		DY (16)	“tidak jauh mba paling 5 menit sampai masih satu desa haha”	
		RH (19)	“4 kilo pling ndak buk namung enten 10 menit kesana” (4 kilo paling gak buk, Cuma ada 10 menit kesana)	Jarak rumah informan dengan tempat pemeriksaan kesehatan hanya berjarak 4 km
5	Informasi terkait kehamilan	DS (17)	“gak ada sih mba cuma diperiksa aja”	Informan tidak mendapat informasi terkait kehamilan dan hanya dilakukan pemeriksaan



		NA (18)	<p>“paling pas nek ada kelas ibu hamil nek balai deso mba, biasane, tapi uwis sui gak enek nek semenjak enek corona loh mba, nek terakhir kae tentang opo ae kadang sing dikeluhkan ibu hamil” (paling aku ikut kelas ibu hamil dibalai des amba, biasanya ada Cuma semenjak korona gak ada terakhir tentang keluhan keluhan yang biasa dirasakan ibu hamil)</p> <p>“yo kur itu aja mba” (iya cuma itu mba)</p>	Informan pernah mendapat edukasi atau sosialisasi tetapi semenjak PSBB tidak ada lagi kelas ibu hamil yang dijalankan
		ND (18)	<p>“nek ng bidan gak pernah mba, palig gur timbang karo diwei vitamin” (kalau di bidan gak pernah mba, paling cuma ditimbang dan dikasih vitamin)</p>	Informan tidak mendapat informasi terkait kehamilan dan hanya dilakukan pemeriksaan dan pemberian vitamin
		DW (18)	<p>“opo yo mba, cuma disuruh jaga makan sih mba disuruh makan buah dan sayur paling kui tok mba” (apa y amba cuman disuruh jaga makan ya mba disuruh makan sayur dan buah, palingcuman itu sih mba)</p>	Informan mendapat informasi dari bidan untuk menjaga makanan dan memperbanyak makan sayur dan buah
		DY (16)	<p>“gak ada sih mba cuma diperiksa aja”</p>	Informan tidak mendapat informasi terkait kehamilan dan hanya dilakukan pemeriksaan
		RH (19)	<p>“tidak ada bu cuma diperiksa kandunganya sama bidan”</p>	Informan tidak mendapat informasi terkait kehamilan dan hanya dilakukan pemeriksaan
<b>Pengetahuan Ibu</b>				
1	<b>Makanan yang baik untuk ibu hamil</b>	NA (18)	<p>“kalau sekarang itu saya makan nasi kaya ngak doyan, jadi lebih sering ingin makan buah” (tapi sekarang nasi gak suka mba, lebih suka makan buah)</p>	Informan jarang mengonsumsi nasi karna tidak suka dan lebih sering makan buah, menurut informan makanan yang baik untuk ibu hamil itu dengan

			“ya kalau makan yang baik ya makan buah sayur dan minum susu mba”	mengonsumsi buah dan sayur serta minum susu
		DS (17)	“buah sayur mba hehe, itu aja sih yang tak tau”	Menurut informan makana yang baik untuk ibu hamil itu buah dan sayur
		ND (18)	“apa yaaa mba, nek dikongkon sama bidan biasane kon makan sayur buah yang banyak mba sama minum vitamin” (apa ya mba kalau disuruh sama bidan biasanya disuruh makan sayur sama buah dan rajin minum vitamin”	
		DW (18)	“nek aku biasane sekarang makan sop sopan mba, sayur kelor sama pisang. Yo buah sayur lebih penting sekarang masuk mba”	
		DY (16)	“buah sayur mba hehe, itu aja sih yang tak tau”	
		RH (19)	“ya makanan seperti bisa bu seperti buah terus sayur itu aja sih bu hehehe, vitamin atau susu untuk ibu hamil”	Menurut informan makanan yang baik untuk ibu hamil itu seperti buah, sayur, vitamin dan susu
<b>2</b>	<b>Makanan bergizi atau gizi seimbang</b>	DS (17)	“ya itu tadi mba hehe buah sayur bagus buat ibu hamil” “enggak tau ap aitu gizi seimbang mba”	Informan tidak tau makanan yang bergizi tinggi untuk ibu hamil
		DW (18)	“apa itu mba? kurang tau juga mba” “makanan yang sehat gitu mba? koyo sayur buah karo minum susu” (makanan yang sehat gitu mba? kayak sayur buah sama minum susu)	

		ND (18)	“makanan makanan yang punya kandungan yang baik untuk kesehatan bgtu mba?” hahaha kurang tau sih mba	
		NA (18)	“gak tau mba, baru tau juga”	
		DY (16)	“enggak mba” “sayur, buah aja paling saya tau mba, tapi katanya juga bagus konsumsi daging dagingan juga”	
		RH (19)	“untuk ibu hami aku biasanya lebih makan yang itu tadi sih bu” ““gakkk tau bu”	
3	Asi eksklusif	NA (18)	“asi eksklusif mengaASI sampai 2 tahun gitu yahh,yaa tau itu aja”	Informan menyampaikan ASI Eksklusif diberikan kepada anak hingga 2 tahun
		DS (17)	“waah apaitu ngeeeh mba hehe”	Informan tidak mengetahui apa itu ASI Eksklusif
		DW (18)	“aduhh ap aitu mba baru dengar hahaha”	
		DY (16)	“waah apaitu ngeh mba hehe”	
		RH (19)	“enggak tau bu”	
		ND (18)	“ASI eksklusif itu menyusui sampai usia berapa bulan gitu setauku mba”	
4	Resiko kehamilan remaja	NA (18)	“ngak ngak tau juga mba heheh”	Informan tidak mengetahui resiko kehamilan usia remaja
		DS (17)	“gak tau mba, sama aja sama ibu hamil pada umumnya mba”	
		DW (18)	“gak sih mba?” “emang e enek mba?”	
		RH (19)	“gak tau bu”	

		DY (16)	<p>“gak mba, ehh tapi pernah denger sih mba kalo lebih bahaya”</p> <p>“pernah lihat ndek tv kalau hamil muda lebih susah dan katanya kemungkinan keguguran juga”</p>	Informan pernah mendegarnya dan mengetahui jika kehamilan usia remaja lebih berbahaya
		ND (18)	<p>“iya mba tau, dikasih tau aja usia muda itu banyak resikonya tapi kan wis kadung mba hehe” (iya mba tau, dikasih tau saja kalau usia muda itu banyak resikonya tapi kan udah terlanjur juga mba)</p> <p>“pernah dikasih tau keluarga deket gitu mba disuruh hati hati disuruh jaga kesehatan katane umurku sik rawan apalagi jik meteng enom gek umur ku jarene sik muda” (pernah dikasih tau keluarga deket gitu mba disuruh hati hati disuruh jaga kesehatan katanya umurku masih rawan apalagi masih hamil muda terus umur ku katanya masih muda untuk hamil)</p>	Informan menegtahui jika usia muda itu banyak resikonya
5	Perawatan ibu hamil	ND (18)	<p>“gak ada mba, ya kayak dulu aja”</p> <p>“paling jaga lebih jaga kebersihan, tidak makan sembarang, rutin periksa dibidan juga mba”</p>	Informan tidak memiliki perawatan khusus selama kehamilan kecuali melakukan pengecekan secara rutin pada bidan desa setempat
		DS (17)	“ya paling kontrol kebidan aja mba”	
		NA (18)	<p>“perawatan seperti ap amba?”</p> <p>“gak ada sih mba, cuma gak kerja berat berat gtu aja sih mba sama pergi periksa kebidan 1 bulan sekali”</p>	

		DW (18)	“palingan nang bidan ae mba, sama melu kelas ibu hamil di balai desa” (paling ke bidan saja mba, sama ikut kelas ibu hamil dibalai desa”	
		DY (16)	“ya paling kontrol kebidan aja mba”	
		RH (19)	“seperti biasa sih bu kalau perawatan tubuh atau jalan jalan pagi, ya paling kontrol kebidan aja bu”	
<b>Dukungan Ekonomi</b>				
<b>1</b>	<b>Penunjang perekonomian</b>	NA (18)	“saya kerja , suami juga kerja mba alhamdulillah”	Informan dan suaminya memiliki pekerjaan untuk menunjang perekonomian mereka
		ND (18)	“bantu dagang ae mba bojoku sakiki ngewangi buke mba” (bantu dagang aja suami say amba bantu ibu)	Suami informan membantu berdagang untuk menunjang perekonomian keluarga
		DS (17)	“kurang lebih 1 jutaan mba, kalau suami”	Penghasilan keluarga informan dihasilkan oleh suami kurang lebih 1 juta perbulan
		DW (18)	“yang cari suami mba tapi segitu aja haha gak sampai 1 juta sekitaran 500 aja, pendapatan suami” “kalau kurang dibantu paling sama orangtua mba”	Perekonomian keluarga ditunang oleh suami dan pendapatan masih kurang untuk memunihi kebutuhan keluarga maka dari itu dibantu oleh orang tua
		DY (16)	“aduh gimana ya mba kalau ditanya masih kurang ya kurang mba kalau mau ngandelin gaji suami cuma disyukurina aja” “dibantu sama ibu juga kadang mba”	Penunjang perekonomian keluarga informan suami dibantu dengan orang tua

		RH (19)	<p>“paling cuma 500rb mba, suami ku kerjanya cuma anngkat kayu bu itu pun gak mesti nek enek ya oleh nek gak enek ya gak oleh bu”</p> <p>“sebenarnya kurang sekali bu tapi ya disyukuri aja adanya cuma segitu loh buuu, ya kadang juga dibantu sama orang tua ne mas atau orang tua ku</p>	
2	<b>Bentuk dukungan (materi)</b>	ND (18)	<p>“iya dicukup-cukupkan mba disyukuri uang belanja yang dikasih sama suami mba, kadang juga dibantu sama ibu untuk kebutuhan sehari hari karna kan masih tinggal sama ibu ini”</p>	Dukungan materi berupa kebutuhan sehari hari dari ibu mertua dan uang belanja dari suami
		DS (17)	<p>“ya dipakai buat biaya saja sehari-hari mba, makan beli kebutuhan keluarga”</p>	Dukungan berupa biaya sehari hari dalam pemenuhan kebutuhan keluarga
		NA (18)	<p>“kalau mau biasa, aku tumbas piamba sih mba, kadang juga dibelikan sama suami” (kalau mau biasanya, aku beli sendiri kadang juga dibelikan sama suami sih mba)</p>	Dukungan berupa barang yang ingin dibeli informan dan kadang informan dapat membeli sendiri
		DW (18)	<p>“kalau kurang biasa dibantu sama ibu sih mba, kalau makan kan masih tinggal dirumah mertua saya jadi masih ditanggung sama ibu mertua”</p> <p>“kalau mau sesuatu ya ditahan aja mba kalau ada uang ya beli, kalau enggak ya udah kumpul uang dulu”</p> <p>“biasa juga dibantu sama ibu mba”</p>	Dukungan dari orang tua berupa kebutuhan sehari-hari

		DY (16)	“dipakai makan sehari-hari alhamdulillah masih cukup disisihin untuk persalinan nanti mba”	Dukungan berupa pemenuhan kebutuhan sehari hari
		RH (19)	“suami ya gaji mba dikasih” “kalau mertua atau orang tua saya kadang ya berupa bahan makanan hasil kebun atau kalau habis dari pasar”	
<b>3</b>	<b>Perasaan (ekonomi)</b>	NA (18)	“allhamdulillah cukup”	Perasaan informan terkait dukungan ekonomi, merasa cukup dan bersyukur
		DW (18)	“ ya, sebenarnya kurang mba” “gitu klo mau beli peralatan bayinya gitu klo mau melahirkan	Perasaan informan merasa secara pendapatan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga
		DS (17)	“ya dicukup cukupin mba tapi kalau untuk beli perlengkapan bayi kurang mba, biasane ibu yang bantu kalau mau beli sesuatu	Perasaan informan merasa secara pendapatan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan merasa malu karna dibantu dengan orang tua
		ND (18)	“ya... dicukup cukupin aja mba, sesuai dengan kebutuhan disyukuri yang ada hehehe”	Perasaan informan terkait dukungan ekonomi, merasa cukup dan bersyukur
		DY (16)	“aduh gimana ya mba kalau ditanya masih kurang ya kurang mba kalau mau ngandelin gaji suami cuma disyukurina aja”	
		RH (19)	“paling cuma 500rb mba, suami ku kerjanya Cuma anngkat kayu bu itu pun gak mesti nek enek ya oleh nek gak enek ya gak oleh bu”	

			<p>“sebenarnya kurang sekali bu tapi ya disyukuri aja adanya cuma segitu loh buuu, ya kadang juga dibantu sama orang tua ne mas atau orang tua ku”</p> <p>“ya tetap disyukuri saja bu”</p>	
4	<p><b>Apa penghasilan keluarga cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari</b></p>	NA (18)	“...alhamdulillah cukup mba..”	<p>Informan mengatakan merasa kurang dalam pemenuhan sehari hari keluarga</p>
		ND (18)	“..hehhe kurang mba, untung masih ada orang tua jadi bisa bantu-bantu mba..”	
		DW (18)	“..aduhh kurang mba..”	
		DS (17)	“..alhamdulillah mba bisa dipakai makan sehari hari..”	
		DY (16)	“..ya bgtu mba, kurang sih ada bapak sama ibu jadi masih dibantu sama bapak dan ibu..”	
		RH (19)	“..kurang sih mba..”	
5	<p><b>Daya beli (ada kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi karna faktor ekonomi)</b></p>	NA (18)	“..gak ada sih mbak, syukur masih bisa terpenuhi nek makanannya...”	<p>Informan mengatakan faktor yang mempengaruhi informan jarang mengkonsumsi karna faktor ekonomi yang kurang mencukupi untuk membeli bahan makanan</p>
		ND (18)	“..iya jarang makan daging dagingan, sayang uangnya mba, bisa ditabung saja aduhh mahal mba daging 1 kg saja udah 100rb kayaknya mba..”	
		DW (18)	“iya mba jarang, angel (susah) cari ikan laut segar karna kan disini jauh dari pantai dan mahal juga aduhh apa lagi daging sapi..”	
		DS (17)	<p>“..ada mba..”</p> <p>“..mahal mba kalau setiap hari makan begitu tekor suamiku hehe..”</p>	



		DY (16)	<p>“iyoo mba jarang daging dan ikan , gek aku ke oleku ngdi loh mba..”</p> <p>“gak kerjo, paling jaluk ng bojo, nek orang tua gak boleh mangan reno reno dadi sing enek ng dapur ae dipangan bareng bareng mba, adanya tempe yaitu saja dimakan..”</p> <p>(iya mba jarang makan daging dagingan, ikan, akum au makan dimanana loh mba..” gak kerja jadi uang minta di suamiku mba, karna orang tua gak boleh makan sembarang ya jadi apa yang ada didapur itu saja dimakan, adanya tempe itu dimakan mba”</p>	
		RH (19)	<p>“..iya lebi sering makan tahu tempe, jawa banget haha, murah meriah bergizi toh mba, iya soalnya kalau daging daging ya mahal mba..”</p>	
<b>Pola Makan</b>				
	<b>Makanan yang sering dikonsumsi</b>	NA (18)	<p>“pengen-pengen buah gitu”</p> <p>“tapi kalau sekarang itu kalau makan nasi kaya gak doyan, jadi lebih sering ingin makan buah” (tapi sekarang nasi gak suka mba, lebih suka makan buah)</p> <p>“nasinya cuman sedikit”</p> <p>“iya mba lebih sayur buah”</p> <p>“ngak” (porsi makan tidak berbeda dengan sebelum hamil)</p> <p>“yaaa ubi” (pengganti nasi)</p> <p>“sayur bening, sop”</p>	<p>Informan sering makan buah seperti pepaya dan pisang, jarang konsumsi nasi porsi makan seperti biasa</p>

			<p>“buah sering kates sama pisang” (buah sering papaya sama pisang)  “kalau pisangnya setiap hari”</p>	
		ND (18)	<p>“alhamdulillah makan sayur mba”</p> <p>“setiap hari mba, sayur sop sayur bening, kangkung bayam, sayur bobor”</p> <p>“sayur kates karo santen terus daun so kui loh mba, tapi gak oleh makan daun so”  (sayur pepaya muda pakai santen sama daun melinjo, tapi daun melinjo katanya gak boleh)</p> <p>“iya mba kadang ayam, tempe tahu lebih sering tempe tahu sih. Nek tongkol gak oleh”  (iya mba kadang ayam, tempe tahu tapi lebih sering tempe tahu. kalau cakalang gak boleh)</p> <p>“yo opo ae mba sing penting uduk nasi mba , iya kadang yo telo mba tapi lebih ke sayur sih mba aku” (ya apa aja mba yang penting bukan nasi, iya kadang ketelanya lebih kesaya sih )</p>	<p>Informan sering mengkonsumsi sayur sayuran, tahu, tempe dan jarang makan nasi yang diganti dengan ubi</p>
		DW (18)	<p>“nasi makan, skrng makan sayur”  “sayur sup mba”  “makan, jeruk, apel makan”</p>	<p>Informan sering mengkonsumsi sayur sayuran, tahu, tempe dan jarang makan nasi yang diganti dengan ubi</p>

			<p>“paling makan tahu tempe aja sih mba, ayam , kalau sayurnya lebih kesayur sup sama kangkong palingan mba”</p> <p>“lebih suka makan cemilan sih mba”</p>	
		DS (17)	<p>“nasi mba alhamdulillah masuk cuma waktu itu pas hamil muda gak masuk nasi karna mual mual, sekarang sudah setiap hari makan nasi walaupun cuma sedikit, sayur sop atau sayur bayam sering tempe atau tahu”</p> <p>“kadang cuma pisang goreng atau kentang goreng karan kayak percuma sedikit sedikit muntah haha”</p>	
		DY (16)	<p>“paling nasi 1 kali aja mba, lebih suka makan snack mba lebih suka yang asin asing sekarang mba, sayur paling sop ayam, kalau pagi minum teh sama roti”</p> <p>“paling ayam saja mba kalau ikan atau daging jarang sih”</p>	<p>Informan hanya mengkonsumsi nasi 1 hari sekali, sop ayam, ikan</p> <p>Informan punya kebiasaan minum teh dan roti pagi hari</p>
		RH (19)	<p>“kalau aku makan lumayan banyak bu sekarang mbiyen angel pol, sakiki makan peng 5 dalam sehari, paling lauknya cuma sayur tempe atau tahu mba”</p>	<p>Informan sekarang dapat makan 5 dalam sehari, infroman sering mengkonsumsi sayur, tempe atau tahu. sedangkan cemilan lebi sering mengkonsumsi roti</p>

			“paling ngemil roti rotian mba kalau sore atau siang ehh bu”	
--	--	--	--	--

### Informan Pendukung

No	Informasi	Informan	Jawaban Informan/ Emik	Etik
<b>Pelayanan Kesehatan</b>				
1	<b>Bentuk dukungan</b>	AK (47)	“kalau program dipuskesmas ngeh mba, yaa deteksi kekurangan gizi pada ibu hamil dilakukan sejak kontak pertama dengan ibu hamil, kalau sampai saat ini dari puskesmas tidak ada program pemberian PMT pada ibu hamil kecuali ada droping biscuit untuk ibu hamil itupun tidak semua ibu hamil dapat biskuitnya, karna jumlah biskuit yang diberikan tidak sama dengan jumlah ibu hamil, banyak ibu hamil diperiksa oleh bidan desa yang kepuskesmas hanya yang ANC Terpadu, jadi pemberiannya diberikan ke bidan desa untuk diantarkan langsung kerumah untuk ibu hamil yang membutuhkan”	Bentuk dukungan pelayanan kesehatan berupa program yang dijalankan oleh puskesmas, deteksi kekurangan gizi pada ibu hamil yang dilakukan kontak pertama dan tidak ada program pemberian PMT pada ibu hamil kecuali dapat drop dari dinas kesehatan dan tidak semua ibu hamil mendapat biscuit PMT
2	<b>Kendala</b>	AK (47)	“kalau terkait pemeriksaan ibu hamil gak ada kendala, kebetulan puskesmas balong mempunyai 21 pos ngehh punya 21 bidan desa yang apa jenengee yang wajib tahu konsisi ibu hamil dimasing masing desa, terus dipuskesmas	Tidak terdapat kendala pada pelaksanaan program terkait ibu hamil, didukung dengan 21 pos yang terdapat di masing masing desa pada cakupan PKM Kecamatan Balong

			balong itu ada kegiatan inovasi yang memberdayakan kader untuk mengunjungi ibu hamil dan menemukan ibu hamil membantu memantau kondisi ibu hamil persatu dukuh gitu, dados yang tau kalau ada ibu hamil, dengan resiko tinggi kalau ada, ibu hamil yang dirujuk dan sebagainya kalau bidan belum tau kader yang tau karna yang paling dekat dengan masyarakat, jadi kalau kendala insyaAllah gak ada, termasuk pemeriksaan terpadu sudah lebih dari 60 % ibu hamil sudah melakukan periksaan dipuskesmas”	
<b>3</b>	<b>Penanganan pada ibu hamil dengan masalah gizi</b>	AK (47)	“untuk yang bermasalah gizi kan presentasinya sedikit ya, pertama dipantau atau skrining awal dulu, dipantau setiap pemeriksaan kehamilan pemantauan peningkatan berat badan termasuk pemeriksaan labnya terkait hb dan lainnya itu diperiksa minimal 2 kali, kalau pemenuhan gizinya kita sekali lagi gak bisa, kita hanya bisa melakukan memberikan konseling pemenuhan gizi untuk ibu hamil dan memantau peningkatan berat badan setiap bulan cuma itu yang dilakukan untuk gizi mba, dan tidak ada yang berbeda untuk umur ibu hamilnya semua sama mba”	Terkait penanganan pada ibu hamil dengan masalah gizi dilakukan skrining awal dan pemantauan peningkatan berat badan dan pemeriksaan lab dan untuk penanganan petugas kesehatan hanya memberikan konseling pemenuhan gizi ibu hamil
<b>4</b>	<b>Bentuk pemantauan</b>	AK (47)	“kita patokannya pakai buku KIA, kalau kader itu Cuma membantu tetap yang melakukan	

			pemantauan bidan desanya mba, kader hanya perpanjangan tangan bidan untuk segera mendapat informasi terkait ibu hamil”	Bentuk pemantauan berpatokan pada buku KIA, dibantu dengan kader yang merupakan perpanjangan bidan desa untuk tracking ibu hamil dalam satu desa
5	<b>Penanganan Ibu Hamil Usia Remaja</b>	AK (47)	“...kalau untuk penanganan khusus ibu hamil usia remaja belum ada mba, masih disamakan semua antara ibu hamil dewasa dengan ibu hamil usia remaja tidak ada perbedaan penanganan...”	Tidak ada perbedaan penanganan yang khusus terhadap ibu hamil usia remaja, penanganan yang diberikan petugas kesehatan sama dengan ibu hamil dewasa
6	<b>Bentuk Informasi Kesehatan yang diberikan</b>	AK (47)	“bentuk konseling yang diberikan setelah ibu hamil periksa dibidan desa jadi konselingnya diberikan secara individu dan ada juga kelas ibu hamil yang dilaksanakan didesa desa untuk itu ada pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil”  “materinya terdapat 1000HPK, peawatan selama kehamilan kebersihan dll, persiapan kehamilan, mitos mitos hamil dan penyakit menular lewat seks”  “untuk pelaksanaan ini dari bulan maret tidak ada pelaksanaannya nanti September lagi baru dimulai karna pandemi mba, untuk pelaksanaannya disesuaikan dan disepakati pihak puskesmas untuk melakukan kelas ibu hamil dan dilakukan juga pre dan post test untuk ibu hamil...”	Bentuk konseling yang diberikan ada 2 metode secara langsung kepada ibu hamil setelah pemeriksaan dibidan desan dan dilakukan kelas ibu hamil perdesa dengan materi 1000HPK, perawata kehamilan, persiapan kehamilan, mitos mitos tentang kehamilan dan penyakit menular. Terkait pelaksanaan program beracuan pada pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil mulai dari kurikulum kelas hingga pelaksanaan program. Untuk penentuan waktu pelaksanaan kelas disepakati dari bidang KIA PKM Baling per Triwulan
<b>Pantangan Makan</b>				
1	<b>Tradisi dan kebiasaan ibu hamil</b>	SP (58)	“paling kalau hamil 3 bulan baru ada brokoi! Brokoi itu .... Apaya kalau bahasa indonesianya syukuran mengharap berkah”	Informan mengatakan terdapat tradisi seperti brokoi dan tingkepan yang

			<p>“perempuan itukan asal kata dari barokah umur 3 bulan atau selamatino orang karane bilang selamatini itu 30 hari 35 hari”</p> <p>“yang 7 bulan namanya tingap 7 bulan mandi kembang bae nanti itu yang laki-laki belah kelapa. Terus kelapanya itu digambari wayang, tokoh-tokoh wayang terus nanti habis mandi itu kelapanya dibelah udah kalau belahannya itu lurus artinya sama antara sisi kiri dan sisi kanan itu nanti anaknya perempuan, kalau belahannya itu berat sebelah atau besar sebelah itu berarti anaknya laki-laki”</p>	dilakukan pada usia kehamilan 3 dan 7 bulan sebagai bentuk rasa syukur
2	<b>Alasan kebiasaan dilakukan</b>	SP (58)	“maknanya ya hanya bersyukur atas karunia kehamilan sudah menginjak 7 bulan”	Informan mengatakan tradisi yang dilakukan sebagai rasa syukur atas anugrah yang diberikan oleh tuhan
3	<b>Pantangan makan untuk ibu hamil</b>	SP (58)	<p>“pantangan itu masing-masing orang beda mba”</p> <p>“makanan itu ya makanan yang sifatnya panas itukan ngak boleh panas kayanya nangka itu nda boleh”</p> <p>“mangga kueni itu ngak boleh”</p> <p>“itukan panas efeknya panas mba”</p>	Informan mengatakatan terdapat pantangan makan terhadap ibu hamil seperti manga dan nangka dipercayai oleh masyarakat sekitar karna bersifat panas
4	<b>Tanggapan melihan ibu hamil usia remaja</b>	SP (58)	“itu yaa gimana yaa kasihanlah prihatinlah masih muda .... Kasihan nanti resikonya , kelahirannya	Informan mengatakan prihatin dan mengatakan resiko ketika hamil muda

			<p>resiko secara fisik secara mentalkan belum siap mestinya”</p> <p>“yaaa.... Hmm memberikan pemahaman nanti yaa lewat mungkin posyandu atau semacam kelompok –kelompok kecil yasinan mungkin memberikan, menitipkan pesan sama bu bidan sama tokoh masyarakat sama pelayanan kesehatan di desa supaya memberikan eee solusi atau gambaran atau semacam apa yaa pengetahuan supaya supaya nda nikah atau kawin muda lah kan beresiko”</p>	<p>sangat besar, sebagai tokoh adat beliau melakukan edukasi dari kelompok kelompok masyarakat terkait dampak buruk dari kehamilan atau pernikahan dini</p>
5	<b>Pantangan Makan</b>	SY (60)	<p>“makanan itu ya makanan yang sifatnya panas itukan ngak boleh panas kayanya nangka itu nda boleh”mangga kueni itu ngak boleh karna sifatnya panas nanti keguguran, bunga pisang nanti besar dan susah melahirkan” itu saja sih nduk kalau kepercayaannya orang sini” itu kan</p>	<p>Pantangan makan bersifat panas tidak boleh seperti Nangka dan manga takutnya akan keguguran dan bunga pisang membuat bayi besar dan susah untuk melahirkan</p>
6	<b>Makanan yang dianjurkan untuk ibu hamil</b>	SY (60)	<p>“makanan yang dianjurkan itu lebih ke perbanyak makanannya ya nduk karna kan untuk bayinya juga terus makan sayur-sayur dan buah, kalau disini ada namanya daun galling untuk memperlancar kehamilan iya minuman tradisional juga jamu lah entah itu buat sendiri atau beli”</p>	<p>Anjuran makan seperti sayur sayuran, buah-buahan, daun galling dan minuman tradisional untuk memperlancar proses melahirkan</p>



7	<p><b>Nilai dan norma pada etnis jawa</b></p>	<p>SY (60)</p>	<p>“...iya nduk disini biasa dibilang budaya kejawaen budayanya orang jawa, kejawaen ibaratnya ilmu yang mempunyai ajaran-ajaran yang dapat membangun tata krama atau aturan dalam berkehidupan yang baik, kepercayaannya orang jawa lah nduk ...”</p> <p>“...budaya kejawaen dipelajari melalui naskah naskah kuno kejawaen yang didalamnya seni,tradisi, sikap, ritual yang ada disuku jawa. kalau diponorogo seperti reog atau tarian jhatil yang mengandung nilai nilai kejawaen yang adhiluhur serta tontonan yang mengandung nilai moral yang mempererat kebersamaan, pengikat kerukunan dan mendapat perwujudan gotong royong...”</p> <p>“..termasuk kebiasaan atau adat istiadat untuk ibu hamil, ada 3 bulanan namanya brokoi dan 7 bulanan namanya tingkepan, banyak kebiasaan-kebiasanya orang jawa untuk ibu hamil yang masih diyakini hingga sekarang...”</p> <p>“membawa benda-benda tajam seperti gunting, peniti yang diikat baju untuk menjaga ibu dan bayi dari gangguan roh jahat, banyak bergerak dan jalan-jalan pagi untuk memperlancar persalinan”</p> <p>“dipijat diatas agar bayi tidak dalam posisi turun”</p>	<p>Adat istiadat jawa disebut dengan budaya kejawaen dipelajari melalui naskah naskah kuno kejawaen yang didalamnya seni,tradisi, sikap, ritual yang ada disuku jawa. kalau diponorogo seperti reog atau tarian jhatil yang mengandung nilai nilai kejawaen yang adhiluhur serta tontonan yang mengandung nilai moral yang mempererat kebersamaan, pengikat kerukunan dan mendapat perwujudan gotong royong</p> <p>adat istiadat untuk ibu hamil, ada 3 bulanan namanya brokoi dan 7 bulanan namanya tingkepan, banyak kebiasaan-kebiasanya orang jawa untuk ibu hamil yang masih diyakini hingga sekarang membawa benda-benda tajam seperti gunting, peniti yang diikat baju untuk menjaga ibu dan bayi dari gangguan roh jahat, banyak bergerak dan jalan-jalan pagi untuk memperlancar persalinan”</p> <p>“dipijat diatas agar bayi tidak dalam posisi turun</p>
---	---	----------------	--	---

8	Budaya terkait pernikahan usia remaja	SY (60)	<p>“...Pernikahan ideal menurut orang Jawa itu bentuk pernikahan yang terjadi dan dikehendaki berdasarkan pertimbangan tertentu. Yang paling penting, tidak menyimpang dari ketentuan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat setempat. Ada juga larangan masyarakat Jawa untuk larangan menikah yang disebut dengan pembatasan jodoh...”</p> <p>“ perempuan jawa itu nda lolos kalau masih ada dalam lingkungan disi nduk, ada larangan juga perempuan Jawa yang tinggal dengan lingkungan yang masih menganut adat Jawa,ada hitungan weton, perbedaan suku dan lokasi rumah. Kayak kalau desa ini tidak boleh nikah sama desa karangan kalau disingkat jadi bakar, dipercaya kalau nanti apabila menikah akan membawa bahaya bagi kedua keluarga ada juga buku primbon dstu dilihat hari hari baik untuk menyelenggarakan pesta ”</p> <p>“....iyaa nduk nek dulu ada perempuan cepat dinikahkan karna memang mereka ya seharusnya kerjanya yo dibagian dapur urus rumah tangga nek Sekarangn gak lagi, orang tua sudah peduli untuk menyekolahkan anak perempuannya, kalau masih ada yang menikah dini itu kebanyakan faktor ekonomi atau anak</p>	<p>Pada masyarakat jawa pernikahan ideal menurut orang Jawa itu bentuk pernikahan yang terjadi dan dikehendaki berdasarkan pertimbangan tertentu. Ada juga larangan masyarakat Jawa untuk larangan menikah yang disebut dengan pembatasan jodoh.</p> <p>Terdapat batasan sebelum melakukan pernikahan karan menurut masyarakat jawa pernikahan merupakan sesuatu yang sacral maka dari itu terdapat adat hitungan weton, perbedaan suku dan lokasi rumah.</p> <p>Kayak kalau desa ini tidak boleh nikah sama desa karangan kalau disingkat jadi bakar, dipercaya kalau nanti apabila menikah akan membawa bahaya bagi kedua keluarga ada juga buku primbon dstu dilihat hari hari baik untuk menyelenggarakan pesta.</p> <p>perempuan cepat dinikahkan karna memang mereka ya seharusnya kerjanya yo dibagian dapur urus rumah tangga nek Sekarangn gak lagi, orang tua sudah peduli untuk menyekolahkan anak perempuannya, kalau masih ada yang menikah dini itu kebanyakan faktor ekonomi atau anak hamil diluar nikah,</p>
---	---------------------------------------	---------	---	---

			<p>hamil diluar nikah, kalau budaya terkait pernikahan dini itu sekarang udah gak ada.....”</p> <p>“...yaa faktor ekonomi biar suaminya bantu perekonomian keluarga, biar tidak ada beban lagi untuk urus anak perempuannya toh...”</p>	<p>kalau budaya terkait pernikahan dini itu sekarang sudah jarang terjadi.</p>
9	Panismen dari pantangan	SP (58)	“..kalau hukuman adat gak ada mba, paling ketakutan kalau terjadi apa-apa sama bayinya sih. Untuk menjaga kesehatan bayinya saja”	Informan mengatakan tidak ada bentuk hukuman secara adat tetapi terjadi ketakutan pada kandungan bayinya apa bila melanggar pantangan tersebut
		SY (60)	“..gak ada mba, itu pantangan atau tradisi yang ada dijawa untuk melindungi ibu dan bayi agar dijauhkan dari hal hal yang buruk, jadi kalau ditanya hukuman/sanksi apa yang diberikan ketika melanggar yaitu tadi terjadinya kekawatiran-kekawatiran ketika melanggar makan yang dipantangkan untuk ibu hamil ”	
10	Alasan Masyarakat Meyakini Pantangan	SP(58)	“...dari kepercayaan dulu sih mba takutnya kan jadi kenyataan yang tidak inginkan, jadi lebih baik dihindari dari pada kejadian toh mba.”	Informan mengatakan alasan masyarakat mempercayai karna takut hal yang buruk akan terjadi pada bayi yang ada didalam kandungan ibu

		SY (60)	“..apa ya nduk, lebih ke takut berimbas kepada anak didalam kandungannya mba”	
11	Fenomena yang pernah terjadi	SP(58)	“...iyya menurut kepercayaan ada pernah yang terjadi dari, kalau dulu sempat diceritakan sama orang tua katanya pernah ada kejadian keguguran karna konsumsi makanan, tetapi kalau saya sendiri selama ini belum pernah mendapati secara langsung sih mba...”	Informan mengatakan terdapat fenomena yang terjadi sehingga masyarakat etnis jawa mempercayai larangan-larangan tersebut
		SY (60)	<p>“..iya pernah terjadi waktu saya masih kecil pernah ada kejadian bayi dalam kandungan hilang kepercayaannya orang dulu diculik oleh makhluk gaib makanya ibu hamil diberikan ritual ritual khusus seperti benda benda tajam disekitar ibu hamil dan acara acara seperti mitoni itu juga ungkapan syukur dan ibu hamil terhindar dari hal hal mistis seperti itu”</p> <p>“....kalau untuk pantangan makan saya hanya pernah mendengar dari orang tua dulu tentang pantangan yang tidak boleh dimakan ibu hamil, pernah mengalami keguguran atau pendarahan hebat yang buat bayinya tidak selamat setelah memakan makanan yang diaggap panas oleh masyarakat...”</p>	

12	Praktek-praktek terhadap ibu hamil yang dianjurkan dan dipercayai	SP(58)	<p>“...kalau yang harus dilakukan ibu selama hamil ya, berdoa ,makan dicobek yang besar ,ngepel saat hamil tua ,minum jamu ditaruh daun lumbu, diberi minyak kelapa,posisi nungging ,acara mitoni anak pertama ,makan dicobek, suami dan si ibu berdoa...”</p> <p>“...karna diharapkan sehat, selamat agar melahirkan jadi mudah, ibu dan bayi dijaga selalu sama tuhan...”</p>	
		SY (60)	<p>“...yang dianjurkan itu dulu sempat saya sampaikan ke nduk kiki...”</p> <p>“...seperti membawa benda beda tanjam seperti gunting ditaruh dibawah bantal agar tehindar dari roh jahat, jalan jalan pada pagi hari dan minum-minuman tradisional agar persalinan lancar, ibu hamil memotong rambut agar terlihat rapi dan bersih, rajin berdoa agar persalinan lancar....”</p>	
13	Pandangan masyarakat terhadap pernikahan dini	SP(58)	<p>“..kalau disini pasti berpandangan kurang baik ya mba, karna kan masih muda dan orang tua disini sudah peduli akan pendidikan anak mereka jadi</p>	Informan mengatakan pandangan masyarakat terhadap pernikahan usia remaja itu negatif, masyakat kebanyakan

			<p>kalau ada yang menikah muda pasti akan dituduh hamil diluar nikah makanya segera dinikahkan...”</p> <p>“..kalaupun ada sih orang tua yang menikahkan anaknya cepat pasti faktornya ya ekonomi agar ada yang bisa membantu perekonomian keluarga...”</p>	<p>menganggap pernikahan remaja terjadi karna faktor kenakalan remaja yang mengharuskan orang tua segera menikahkan anak mereka</p>
		SY (60)	<p>“..negatif dikira anaknya nakal lah makanya dari pada orang tuanya terus melihat anaknya nakal, mending segera dinikahkan saja,atau ya sudah melendung duluan, kalau disini memaksakan pernikahan untuk anak sudah jarang terjadi yang ada dinikahkan karna kenakalan remaja ...”</p>	
14	<b>Pandangan masyarakat melihat kondisi perekonomian pasangan muda dan belum mandiri</b>	SP(58)	<p>“..iya mba pasti mirislah mba melihat pasangan muda yang dari segi ekonomi belum memilik pekerjaan terus masih tinggal bersama orang tua...”</p> <p>“..bukan cuma hanya untuk mereka sendiri tetapi untuk anaknya nanti, biaya untuk membesarkan anak kan tidak sedikit mba sedangkan pekerjaan saja mereka belum punya, yang nantinya kembali menjadi beban keluarganya lag ikan...”</p>	<p>Informan mengatakan pandangan masyarakat miris melihat perekonomian yang terjadi pada pasangan muda yang masih membenani orang tua karna belum mandiri</p>

		SY (60)	<p>“..apa yan nduk kalau melihat seperti itu yaa sedih juga, jarang itu pernikahan remaja ini terjadi sama orang pada kalangan menengah atau mampu yang itu dari keluarga yang kurang atau salah satu orang tua bekerja sebagai TKA jadi kurang pengawasannya dari orang tua, ya yang pasti dari segi ekonomi mereka pasti masih minta orang tua dan belum mandiri 100 persen, sangat disayangkan usia mereka yang masih muda masih bisa sekolah bahkan sampai kuliah loh..”</p>	
--	--	---------	--	--



PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Aloun-aloun Utara Nomor 6 Telepon (0352) 483852  
**PONOROGO**

Kode Pos 63413

**REKOMENDASI**

Nomor : 072 / 322 / 405.28 / 2020

Berdasarkan surat Kasubbag Program, Informasi Dan Humas Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo, tanggal 03 Juli 2020, Nomor : 070/5011/405.09/2020, perihal Rekomendasi Ijin Penelitian.

Dengan ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ponorogo memberikan Rekomendasi kepada :

Nama Peneliti : **RETNO INTEN RIZKI PRATIWI**  
Mhs. Fak. Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin  
Alamat : Bunne RT/RW 002/000 Kel/Desa Kading Kec Tanete Riaja Kab. Barru  
Thema / Acara Survey / Research /PKL/ Pengumpulan data/Magang : " *Eksplorasi Kualitatif Terhadap Aspek sosial-Budaya, Pelayanan Kesehatan dan Pengetahuan Gizi Pada Ibu HamilUsia Remaja Pada Etnis Jawa Di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur* "  
Daerah/ Tempat dilakukan PKN/ Survey/ Pengumpulan Data : 1. UPT Puskesmas Balong Kecamatan Balong  
2. UPT Puskesmas Slahung Kecamatan Slahung  
Tujuan Penelitian : Tesis  
Tanggal dan atau Lamanya Penelitian : 3(Tiga) Bulan (Menyesuaikan Jadwal Puskesmas)  
Bidang Penelitian : Kesehatan  
Status Penelitian : Baru  
Nama Penanggungjawab / Koordinator Penelitian : **NUR HIDAYATULLOH, SKM**  
Kasubbag Program, Informasi Dan Humas Dinkes Kab. Ponorogo  
Anggota Peneliti : -  
Nama Lembaga : Universitas Hasanuddin

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Harus Melaksanakan Protokoler Kesehatan Covid 19 ;
2. Dalam jangka waktu 1 X 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Camat setempat ;
3. Mentaati ketentuan- ketentuan yang berlaku dalam Daerah Hukum Pemerintah setempat ;
4. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesucilaan serta menghindari pernyataan baik dengan lisan ataupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina Agama, Bangsa dan Negara dari suatu golongan penduduk ;
5. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan seperti tersebut diatas ;
6. Setelah berakhirnya dilakukan Survey/ Research/ PKL diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan Survey / Research / PKL, sebelum meninggalkan daerah tempat Survey / Research / PKL ;
7. Dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah selesai dilakukan Survey / Research / PKL diwajibkan memberikan laporan tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada :  
- Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Ponorogo.
8. Surat Keterangan ini akan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang Surat Keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut diatas.  
Demikian untuk menjadikan perhatian dan guna seperlunya.

Ponorogo, 08 Juli 2020

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN PONOROGO  
Kabid Kesbang

**Drs. TRIKARJANTO, MM.**  
Pembina  
NIP. 19640610 199710 1 001

**Tembusan :**

1. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Ponorogo
2. Dekan Fak. Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin



Lampiran 5



PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO  
**DINAS KESEHATAN**

Jl. Basuki Rahmad Gedung Terpadu Lt. 1 dan 2 Telp. (0352) 481438, Fax (0352) 484550  
Email : [dinkesponorogo@gmail.com](mailto:dinkesponorogo@gmail.com)  
PONOROGO Kode Pos : 63418

Ponorogo, 3 Juli 2020

Nomor : 070 / ~~SO 11~~ / 405.09 / 2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Rekomendasi Ijin Penelitian**

Kepada :  
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan  
Politik (BAKESBANGPOL)  
Kabupaten Ponorogo

di - **PONOROGO**

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Nomor : 3944/UN4.14/PT.01.04/2020 tanggal 22 Juni 2020 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, maka bersama ini diberikan Rekomendasi di Wilayah Kerja :

1. UPT. Puskesmas Balong Kecamatan Balong
2. UPT. Puskesmas Slahung Kecamatan Slahung

sebagai tempat penelitian kepada mahasiswa berikut :

Nama : RETNO INTEN RIZKI P  
NIM : K012181117  
Judul : Eksplorasi Kualitatif Terhadap Aspek sosial-Budaya, Pelayanan Kesehatan dan Pengetahuan Gizi pada Ibu Hamil Usia Remaja pada Etnis Jawa di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur  
Pelaksanaan : 3 (Tiga) bulan (menyesuaikan jadwal puskesmas)  
Catatan : - Tidak melakukan tatap muka langsung dengan masyarakat  
- Menggunakan metode online untuk pengisian kuisioner

Demikian untuk menjadikan maklum, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN PONOROGO  
Kasubag Program, Informasi dan Humas



**NUR HIDAYATULLOH, SKM**  
Penata Tk I  
NIP. 19741111 200003 1 001

Lampiran 6

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
2. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO**  
**DINAS KESEHATAN**  
**UPT PUSKESMAS BALONG**  
Alamat Jl. Pemuda No. 4A Telp. 0352-371793 Balong - Ponorogo

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800 / 179 / 405.09.20 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. AKH. IMAM ASY'ARI, A.K.  
NIP : 19670515 200212 1 006  
Pangkat / Gol : Pembina / IV-A  
Jabatan : Kepala UPT Puskesmas Balong  
Alamat : Jl. Pemuda No. 4A Balong

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : RETNO INTEN RIZKI PRATIWI  
Pendidikan : Mhs. Fak. Kesehatan Masyarakat  
Universitas Hasanuddin  
Judul Penelitian : Eksplorasi Kualitatif Terhadap Aspek sosial - Budaya,  
Pelayanan Kesehatan dan Pengetahuan Gizi Pada Ibu  
Hamil Usia Remaja Pada Etnis Jawa Di Kabupaten  
Ponorogo Jawa Timur

Yang namanya tersebut di atas adalah benar telah selesai melaksanakan kegiatan Penelitian  
Di UPT Puskesmas Balong Kabupaten Ponorogo, mulai tgl 9 s/d 22 Juli 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Ponorogo, 23 Juli 2020

KEPALA UPT PUSKESMAS  
BALONG

IMAM ASY'ARI, A.K.

Pembina

NIP. 19670515 200212 1 006

Lampiran 7



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Sekretariat :

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar 90245, Telp. (0411) 585658, 516-005,  
Fax (0411) 586013E-mail : kepkfmuh@gmail.com, website : www.fkm.unhas.ac.id

**REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK**

Nomor : 5891/UN4.14.1/TP 01.02/2020

Tanggal : 07 Agustus 2020

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik :

No.Protokol	20620042137	No. Sponsor Protokol	
Peneliti Utama	<b>Retno Inten</b>	Sponsor	<b>Pribadi</b>
Judul Peneliti	<b>Eksplorasi Kualitatif Terhadap Aspek Sosial- Budaya, Pelayanan Kesehatan Dan Pengetahuan Gizi Pada Ibu Hamil Usia Remaja Pada Etnis Jawa Di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur</b>		
No.Versi Protokol	1	Tanggal Versi	20 Juni 2020
No.Versi PSP	1	Tanggal Versi	20 Juni 2020
Tempat Penelitian	<b>Kabupaten Ponorogo Jawa Timur</b>		
Judul Review	<input type="checkbox"/> Exempted <input checked="" type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard	Masa Berlaku <b>07 Agustus 2020 Sampai 07 Agustus 2021</b>	Frekuensi review lanjutan
Ketua Komisi Etik Penelitian	Nama : Prof.dr.Veni Hadju,M.Sc,Ph.D	Tanda tangan 	Tanggal <b>07 Agustus 2020</b> 
Sekretaris komisi Etik Penelitian	Nama : Nur Arifah,SKM,MA	Tanda tangan 	Tanggal <b>07 Agustus 2020</b> 

Kewajiban Peneliti Utama :

1. Menyerahkan Amandemen Protokol untuk persetujuan sebelum di implementasikan
2. Menyerahkan Laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 Jam dan dilengkapi dalam 7 hari dan Lapo SUSAR dalam 72 Jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
3. Menyerahkan Laporan Kemajuan (progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian resiko tinggi dan setiap setahun untuk penelitian resiko rendah
4. Menyerahkan laporan akhir setelah Penelitian berakhir
5. Melaporakn penyimpangan dari protocol yang disetujui (protocol deviation/violation)
6. Mematuhi semua peraturan yang ditentukan



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : RETNO INTEN RIZQI P. SGz  
Alamat : Jalan Satelit I No. A22 Perumahan Telkomas  
Tempat/Tgl Lahir : Jayapura, 29 Oktober 1995  
Agama : Islam  
Suku : Jawa  
Bangsa : Indonesia  
Email : retnointenrizki@gmail.com

Pendidikan Terakhir:

1. SDN Bajang Balong Ponorogo
2. SMPN 1 Balong Ponorogo
3. SMA Bakti Ponorogo
4. Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Tahun 2013
5. Pascasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Tahun 2018